

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang hendak diteliti. Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan memiliki tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang bersifat objektif, *valid*, dan *reliable* pada suatu hal atau variabel tertentu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, variabel yang dijadikan objek ialah efektivitas. Objek ini dipilih karena variabel efektivitas dapat memberikan gambaran sejauh mana peran inkubator bisnis dalam Gerakan Nasional 1000 Startup Digital berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta menjadi dasar untuk melakukan evaluasi dan perbaikan program di masa mendatang.

Subjek penelitian ini adalah peserta program MSIB *batch* 6 yang mengikuti program Gerakan Nasional 1000 Startup Digital di Provinsi Jawa Barat. Pemilihan Provinsi Jawa Barat sebagai lokasi penelitian didasarkan pada data dari pihak penyelenggara yang menunjukkan keterlibatan peserta yang cukup tinggi. Hal inilah yang menjadi dasar penetapan peserta program MSIB *batch* 6 yang mengikuti program Gerakan Nasional 1000 Startup Digital di Provinsi Jawa Barat sebagai subjek penelitian.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

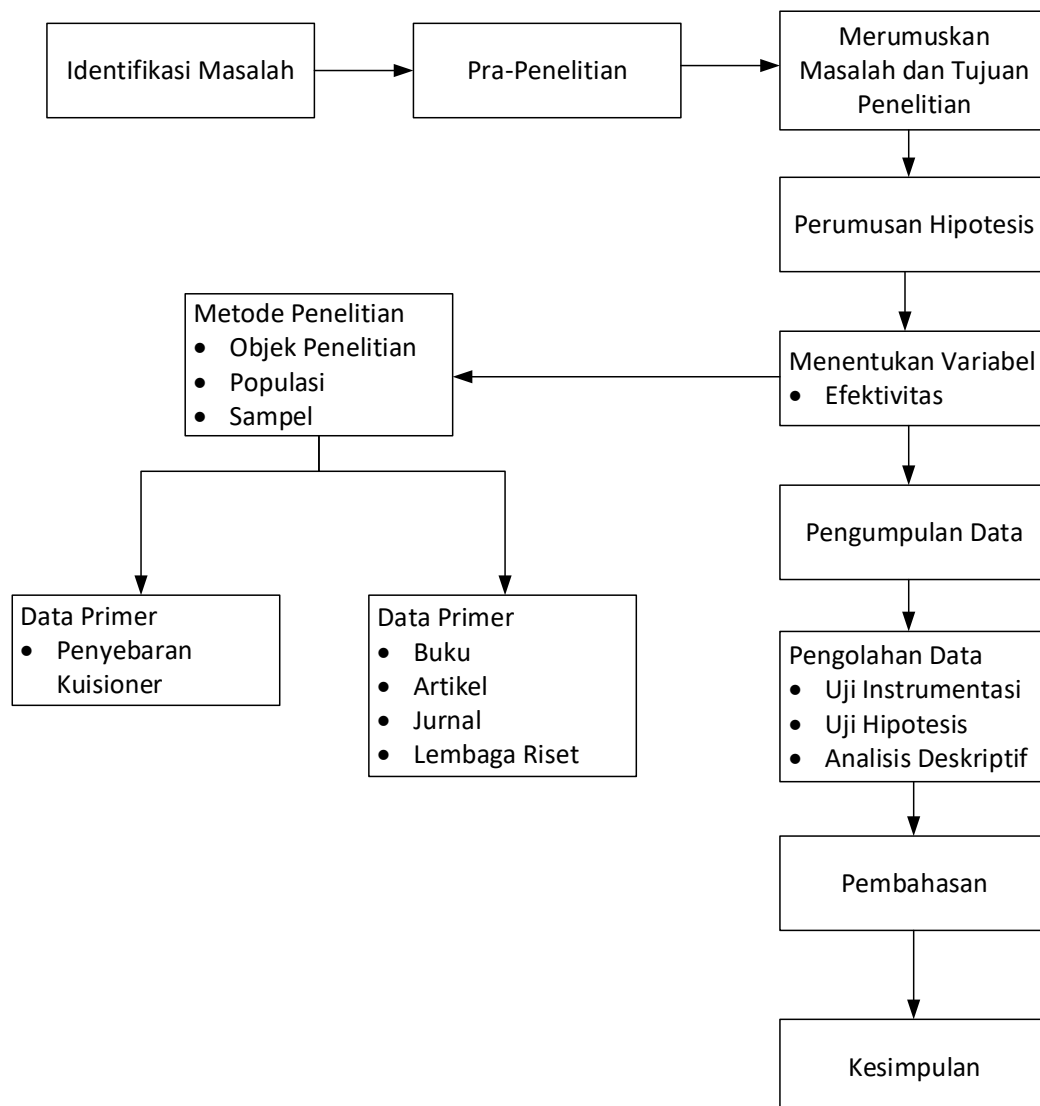
3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan tujuan memberikan gambaran dan jawaban atas pertanyaan terkait kondisi atau status objek penelitian pada saat studi dilakukan. Berdasarkan cara yang ditempuh untuk mengumpulkan datanya, penelitian deskriptif dibagi menjadi penelitian laporan diri dan penelitian pengamatan (Rivai dkk., 2014). Penelitian ini menggunakan penelitian laporan diri yakni penelitian survei (*survey research*). Sementara itu, pendekatan yang dilakukan peneliti yakni pendekatan kuantitatif. Menurut Barlian (2016) ciri-ciri penelitian dengan pendekatan kuantitatif yakni mempunyai instrumen serta skala yang standar untuk mengukur fakta, fokus pada variabel yang diteliti, alat ukur

harus dapat diandalkan, serta menggunakan sampel serta analisis statistik. Pendekatan deskriptif yang dipergunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan gambaran terkait efektivitas inkubator bisnis dalam menciptakan wirausaha pada program MSIB *batch* 6 bersama Gerakan Nasional 1000 Startup Digital pada Provinsi Jawa Barat.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ialah sebuah proses yang penting dalam penelitian untuk membantu peneliti dalam merencanakan serta melaksanakan penelitian dalam pengumpulan serta juga menganalisis data (Sekaran, 2006). Dalam penelitian, desain penelitian merujuk pada rancangan sistematis yang dipergunakan untuk mengarahkan proses pengumpulan data, pengolahan informasi, analisis hasil, hingga penyajian temuan secara objektif. Tujuan utama dari desain ini ialah untuk memberi solusi pada permasalahan yang diteliti maupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan, sehingga dapat berkontribusi pada pengembangan prinsip-prinsip ilmiah secara umum (Herdayati & Syahril , 2019). Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan Gambar 3.1 di atas, uraian penjelasannya disajikan sebagai berikut

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini yakni dengan melakukan pra survei yang dilakukan oleh peneliti untuk meneliti program inkubator bisnis pada peserta yang telah mengikuti program MSIB *batch* 6 yang dilakukan oleh Gerakan Nasional 1000 Starup. Berdasarkan data pra survei tersebut peneliti ingin mengetahui efektivitas inkubator Innovative Academy, yakni inkubator bisnis di bawah Direktorat Pengembangan Usaha Universitas Gadjah Mada

bisnis yang berkolaborasi dengan dengan Gerakan Nasional 1000 Startup di MSIB *batch* 6.

2. Pra Penelitian

Peneliti melakukan pra penelitian dengan melakukan riset untuk mengetahui permasalahan yang berada di objek penelitian tersebut menggunakan kuesioner yang disebarikan pada 25 peserta yang telah mengikuti program MSIB *batch* 6 di Gerakan Nasional 1000 Starup.

3. Perumusan masalah serta tujuan penelitian

Rumusan penelitian ini ialah Bagaimana efektivitas inkubator bisnis dalam menciptakan wirausaha pada Program Gerakan Nasional 1000 Startup Digital di Provinsi Jawa Barat?

4. Perumusan hipotesis

Hipotesis ada untuk mengetahui hasil dari rumusan masalah dalam penelitian ini

5. Menentukan variabel

Penelitian ini hanya ingin dapat mengetahui efektivitas dari program inkubator bisnis dalam menciptakan wirausaha baru. Variabel yang diteliti yakni efektivitas sebagai variabel independent.

6. Menentukan metode serta instrumen penelitian

Pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dipergunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang disusun mengacu pada indikator-indikator variabel efektivitas.

7. Menentukan sumber data (populasi serta sampling)

Teknik sampling jenuh dipergunakan dalam penentuan sampel penelitian ini, di mana seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sampel. Pemilihan metode ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sampel dalam studi ini berjumlah 50 peserta yang telah mengikuti program inkubator bisnis yang diselenggarakan oleh Gerakan Nasional 1000 Startup.

8. Mengumpulkan data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada peserta yang telah mengikuti program Gerakan Nasional 1000 Startup Digital.

3.3 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel mengacu pada pengembangan indikator untuk mengukur konstruk yang dibangun dalam model penelitian. Menurut VanderStoep dan Johnston (2009), definisi operasional merupakan uraian yang jelas dan terukur mengenai suatu konsep yang diteliti. Definisi ini membantu peneliti mempersempit fokus pertanyaan penelitian serta menentukan jenis data yang relevan untuk dikumpulkan. Definisi operasional untuk setiap variabel dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Efektivitas (X)	1. Pemahaman program	1. Responden memahami tujuan serta alur kegiatan inkubator bisnis	ordinal
	2. Tepat sasaran		
	3. Tepat waktu		
	4. Tercapainya tujuan	2. Program menysasar peserta yang sesuai dengan kriteria wirausaha digital	
	5. Perubahan nyata		
	6. Keberhasilan program		
	7. Kepuasan pada program	3. Kegiatan berjalan sesuai jadwal yang telah direncanakan	
	8. Integrasi	4. Tujuan utama program inkubator berhasil dicapai	ordinal
	9. Adaptasi		
	10. Pendekatan sumber	5. Terjadi peningkatan pengetahuan maupun	
	11. Pendekatan proses		

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
	12. Pendekatan sasaran	keterampilan setelah program 6. Program berjalan lancar serta memberi hasil sesuai <i>learning outcome</i> 7. Responden merasa puas pada proses serta hasil dari kegiatan inkubasi 8. Kolaborasi serta sinergi antar peserta, mentor, serta stakeholder terjalin baik 9. Program mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan serta perkembangan <i>startup</i>	
		10. Sumber daya (mentor, materi, jaringan) mendukung efektivitas program 11. Seluruh proses inkubasi berjalan sistematis serta sesuai rencana 12. Program berorientasi	ordinal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
		pada hasil nyata berupa penciptaan wirausaha baru	

3.4 Jenis, Sumber Data, dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder dengan pendekatan pengumpulan data *cross section*. Menurut Indrasetyaningstih dan Wasik (2020), data *cross section* adalah data yang terdiri atas beberapa objek dan diperoleh dalam satu periode waktu. Sementara itu data sekunder diperoleh dari laporan BPS, Kemendikbud, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan itu data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan secara online yakni peserta yang sudah mengikuti Program Gerakan Nasional 1000 Startup Digital di Provinsi Jawa Barat. Kuesioner penelitian ini bertujuan memperoleh data responden berkaitan dengan efektivitas Inkubator tersebut.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022) proses pengumpulan data mempunyai peran strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utamanya ialah memperoleh data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Menyesuaikan dengan fokus permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, jenis data yang dikembangkan berkaitan dengan sejauh mana efektivitas inkubator bisnis dalam menghasilkan wirausaha. Berdasarkan hal tersebut, ditetapkan jika kuesioner menjadi instrumen utama yang dipergunakan dalam pengumpulan data kuantitatif. Kuesioner tersebut disusun dalam bentuk pertanyaan tertulis secara sistematis serta diberikan pada responden guna menghimpun informasi yang berkaitan langsung dengan variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019) jika kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyajikan serangkaian pertanyaan maupun pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi maupun pandangan mereka. Pada penelitian ini, kuesioner dirancang berdasarkan indikator-indikator variabel efektivitas yang telah dipilih serta disesuaikan oleh peneliti dari berbagai sumber referensi yang relevan.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini merupakan subjek penelitian, yakni peserta yang sudah mengikuti Program Gerakan Nasional 1000 Startup Provinsi Jawa Barat dengan jumlah 50 orang serta tersebar di berbagai wilayah. Populasi tersebut dipilih karena mereka terlibat dalam Program MSIB bersama Gerakan Nasional 1000 Startup Digital di Provinsi Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat dipilih karena memiliki jumlah peserta yang tergolong tinggi dibandingkan provinsi lain. Jumlah peserta yang tinggi menunjukkan bahwa program ini cukup diminati, namun sekaligus membuka peluang munculnya berbagai masalah atau tantangan yang layak dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, populasi tersebut ditetapkan sebagai subjek penelitian.

3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan prosedur pengambilan sampel dengan metode *non-probability sampling* melalui teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2022) teknik sampling jenuh merupakan metode yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Penerapan teknik ini umumnya dilakukan ketika jumlah populasi tergolong kecil kurang dari 30 orang atau ketika penelitian menuntut hasil generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat rendah. Teknik ini juga dikenal dengan istilah “sensus” karena melibatkan seluruh populasi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, seluruh 50 anggota populasi dalam penelitian ini ditetapkan sebagai sampel, sehingga teknik sampling jenuh dinilai paling tepat untuk memperoleh data yang akurat serta mewakili.

3.5.1 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) sampel ialah bagian dari populasi yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu. Sugiyono (2022) memaknai sampel sebagai sebagian populasi yang dimanfaatkan untuk menguji karakteristiknya. Berdasarkan data yang terkumpul, penelitian ini menetapkan sebanyak 50 peserta

Yustika, 2025

EFEKTIVITAS INKUBATOR BISNIS DALAM MENCIPTAKAN WIRAUSAHA PADA GERAKAN NASIONAL 1000 STARTUP DIGITAL DI PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Program MSIB dalam Gerakan Nasional 1000 Startup di Provinsi Jawa Barat sebagai sampel penelitian.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) terdapat 2 hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument. Uji instrumen dalam penelitian ini menggunakan alat berupa kuesioner yang dibagikan kepada 30 sampel di luar sampel objek penelitian akan tetapi masih memiliki kriteria yang sama.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan menguji sebuah instrumen penelitian agar sesuai dengan standar serta dapat diterima dengan menggunakan rumus *pearson product moment (bivariate pearson)* (Hidayat, 2021). Berikut rumus *pearson product moment*:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Keterangan: r_{hitung} : koefisien korelasi

$\sum x_i$: jumlah skor item

$\sum y_i$: jumlah skor total (item)

n : jumlah responden

Untuk menguji validitas instrumen penelitian, maka peneliti menggunakan aplikasi SPSS. Sementara itu, pengujian dilakukan dengan asumsi $\alpha = 0,05$ serta $n = 30$ responden. Dalam penelitian ini, uji validitas dipergunakan untuk menilai sejauh mana butir pertanyaan pada kuesioner mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur. Suatu pernyataan dianggap valid apabila nilai r_{hitung} melebihi r_{tabel} . Berdasarkan jumlah responden sebanyak 30 orang, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Yustika, 2025

EFEKTIVITAS INKUBATOR BISNIS DALAM MENCIPTAKAN WIRAUSAHA PADA GERAKAN NASIONAL 1000 STARTUP DIGITAL DI PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menggunakan *Alfa Cronbach* untuk uji reliabilitas yang mana ditujukan untuk instrumen yang mempunyai jawaban benar lebih dari satu seperti kuesioner, angket, serta esai (Yusup, 2018). Berikut ialah rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*:

$$n \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan: n : koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*

k : jumlah item soal

$\sum s_t^2$: jumlah varians skor tiap item

s_t^2 : varians total

Sementara itu, rumus varians total serta varians item sebagai berikut:

$$s_t^2 = \frac{\sum s_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Keterangan: s_t^2 : varians total

x_t : skor total

s_t^2 : varians tiap item

JKi : jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs : jumlah kuadrat subjek

n : jumlah responden

Perhitungan koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* (r) selanjutnya dibandingkan dengan kriteria reliabilitas untuk menentukan apakah instrumen tergolong reliabel. Menurut Yusuf (2018) sebuah instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Alfa Cronbach* lebih besar dari 0,70 pada taraf signifikan tertentu.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan aplikasi.

3.7 Teknik Analisis Data dan Hipotesis

3.7.1 Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah seluruh data dari responden maupun sumber lain berhasil dikumpulkan (Sugiyono, 2022). Metode ini memanfaatkan teknik statistik yang terbagi menjadi dua jenis, yakni statistik deskriptif serta statistik inferensial (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan statistik deskriptif, yakni metode yang berfungsi untuk mengolah serta menggambarkan data apa adanya tanpa bertujuan menarik kesimpulan umum maupun membuat generalisasi.

Menurut Sugiyono (2022) statistik deskriptif dipergunakan ketika tujuan penelitian hanya untuk menggambarkan data sampel tanpa menarik kesimpulan yang berlaku bagi populasi asalnya. Dalam konteks penelitian ini, metode tersebut dipilih karena peneliti berfokus pada pemaparan serta penjelasan karakteristik data yang diperoleh melalui kuesioner, terutama yang berkaitan dengan variabel efektivitas. Tujuannya bukan membuat model untuk meramal maupun memprediksi sesuatu hanya ingin menggambarkan kondisi berdasarkan data dari responden.

Sebelum dilakukan analisis deskriptif, peneliti terlebih dahulu menerapkan teknik *scaling*, yakni proses untuk mendefinisikan variabel secara operasional, agar dapat diukur dengan alat ukur tertentu. Menurut Natawiria & Riduwan (2010) jika hasil dari proses *scaling* ini disebut dengan skala maupun *scale*, yang memperlihatkan tingkat kecenderungan respon pada pernyataan tertentu dalam kuesioner.

Untuk mempermudah pengolahan serta penyajian data, peneliti menggunakan aplikasi Microsoft Excel versi 2019. Data yang dikumpulkan dari kuesioner kemudian dianalisis menggunakan ukuran pemusatan data, khususnya nilai rata-rata (*mean*). Menurut Sugiyono (2022) jika statistik deskriptif merupakan penyusunan angka-angka yang mampu memberi gambaran singkat serta jelas mengenai sebuah data, yang dapat ditampilkan melalui tabel, grafik, histogram, serta ukuran pemusatan seperti rata-rata, median, serta modus. Dalam penelitian ini,

Yustika, 2025

EFEKTIVITAS INKUBATOR BISNIS DALAM MENCIPTAKAN WIRAUSAHA PADA GERAKAN NASIONAL 1000 STARTUP DIGITAL DI PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengukuran data dilakukan menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban, yang berfungsi untuk menilai tingkat kesetujuan responden pada setiap pernyataan. Pembobotan skala tersebut disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.2 Pembobotan Skala Likert

No.	Keterangan	Skala (skor)
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Widagdo dkk., 2020)

Perhitungan nilai rata-rata dari data kuesioner yang telah diisi oleh seluruh responden menjadi dasar dalam memperoleh hasil analisis deskriptif pada setiap variabel penelitian. Perhitungan analisis deskriptif dengan ukuran pemusatan rata-rata dipercaya dapat mewakili seluruh nilai dari data yang ada (Natawiria & Riduwan, 2010) Kemudian nilai rata-rata tersebut dikelompokkan ke dalam 3 kategori. 3 kategori tersebut menggunakan rumus kategorisasi. Urutan pertama adalah mencari range, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min}$$

Dengan:

$X_{\max}$ = skor tertinggi dalam skala pengukuran

$X_{\min}$ = skor terendah dalam skala pengukuran

Range = selisih antara skor tertinggi dan skor terendah

Selanjutnya setelah itu mencari mean, hasil mean dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = (X_{\max} + X_{\min}) / 2$$

Dengan:

$X_{\max}$ = skor tertinggi dalam skala pengukuran

$X_{\min}$ = skor terendah dalam skala pengukuran

Mean = Nilai rata-rata

Kemudian, untuk mengetahui standar deviasi (SD), digunakan rumus

$$SD = \text{Range} / 6$$

Dengan:

Range = selisih antara skor tertinggi dan skor terendah

Angka 6 = konstanta pembagi yang digunakan pada metode *semesta psikometrika* untuk membagi distribusi skor menjadi tiga kategori penilaian

Berdasarkan nilai mean (M) dan standar deviasi (SD) yang telah diperoleh, selanjutnya dilakukan pengelompokan skor ke dalam tiga kategori penilaian sebagai berikut:

Menurut Azwar (2012), untuk mengkategorikan data menjadi tiga kelompok (rendah, sedang, tinggi), yaitu sebagai berikut:

Kategorisasi Rendah: $X < M - 1SD$

Kategorisasi Sedang: $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Kategorisasi Tinggi: $M + 1SD \leq X$

Dengan pengelompokan ini, setiap nilai yang diperoleh dari hasil pengukuran dapat diinterpretasikan secara lebih sistematis sesuai tingkatannya. Kategorisasi tersebut digunakan untuk mengukur suatu variabel masuk kedalam kategorisasi rendah, sedang atau tinggi.

3.7.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022) untuk menguji hipotesis deskriptif satu variabel (uni variabel) bila datanya berbentuk interval atau *ratio*, maka digunakan t-test satu sampel. Dalam penelitian ini menggunakan variabel efektivitas sebagai variabel tunggal. Uji t satu sampel dilakukan untuk membandingkan rata-rata skor efektivitas yang diperoleh responden dengan nilai rata-rata pembandingan (*mean hipotetik*) yang telah ditentukan berdasarkan kategori skala likert. Nilai pembandingan tersebut ditetapkan sebesar 117,3, yang merupakan batas kategori “Efektif” pada rentang skala analisis deskriptif. Hasil uji ini akan menunjukkan apakah efektivitas program secara signifikan berada pada atau di atas kategori “Efektif”.